

**STRATEGI ORGANISASI IPNU-IPsPNU DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF AL-MUKARROM KAUMAN SOMOROTO PONOROGO
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom)**

SKRIPSI



OLEH :

ISMIATI

210315118

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2019

ABSTRAK

Ismiati. 2019. *Strategi Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom)*, **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ahmad Nu'man Hakiem, M. Ag.

Kata kunci : Strategi, Organisasi IPNU-IPPNU, Karakter Kepemimpinan

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ponorogo. Dalam usaha mengembangkan karakter kepemimpinan dan mencetak pemimpin yang ideal dan berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah maka di dirikannya Organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom sebagai wadah pengakderan bagi siswa.

Untuk mengetahui bagaimana bagaimana strategi organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah MA'arif Al-Mukarrom maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana konsep dasar kepemimpinan dalam organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom ? (2) Bagaimana strategi organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah MA'arif Al-Mukarrom ? (3) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom ?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan: (1) Karakter kepemimpinan yang terdapat di dalam organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom menggunakan tipe kepemimpinan demokratik (2) Dalam usaha mengembangkan karakter kepemimpinan, organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom merancang tujuan, merencanakan program, melaksanakan program, serta mengevaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan (3) Dalam mengembangkan karakter kepemimpinan, organisasi IPNU-IPPNU didukung oleh pihak madrasah, banom kecamatan kauman, dan juga masyarakat sekitar. Namun dalam melaksanakan kegiatan terdapat hambatan baik dari pihak anggota organisasi maupun dari pihak lain.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ismiati

NIM : 210315118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Ahmad Nu'man Hakiem, M. Ag

NIP.197705092003121001

Ponorogo, 14 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo



Charisul Wathoni, M.Pd.I

NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ismiati
NIM : 210315118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Juni 2019

Dan telah diterima sebagai bagaian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 01 Juli 2019

Ponorogo, 01 Juli 2019

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag

NIP.1965121719970310003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I (.....)
2. Penguji I : Dr. Kadi, M.Pd.I (.....)
3. Penguji II : A. Nu'man Hakiem, M.Ag (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISMIATI
NIM : 210318118
Fakultas : TARBIYAH & ILMU KEBURUHAN
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi/Tesis : STRATEGI ORGANISASI IPNU - IPPNU DALAM
MENGEKSPANSIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN
SISWA DI MADRASAH ALYAH MATARU
AL-MUKARRAM KAUMAN SOMOROPO PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juli 2019

Penulis


ISMIATI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismiati
NIM : 210315118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Organisasi Ippnu-Ippnu Dalam Mengembangkan Karakter
Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom
Kauman Somoroto Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Mei 2019



Yang Membuat Pernyataan

Ismiati
NIM. 210315118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk organisasional karena sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Organisasi dibentuk untuk kepentingan manusia (*antroposentris*). Organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan dan penghidupan manusia. Setiap hari manusia berhubungan dengan organisasinya.¹

Kata organisasi telah lama dikenal dalam kehidupan bahkan mungkin sejak adanya manusia. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain dalam hidupnya. Untuk itu manusia perlu melakukan kerjasama untuk dapat bekerja dengan baik, maka manusia memerlukan sebuah wadah yang disebut organisasi.²

Organisasi diadakan akibat keterbatasan kemampuan individu baik secara fisik maupun mental. Bahkan oleh Scott's organisasi didefinisikan sebagai hal yang bersifat kolektif, dibentuk untuk mencapai sasaran spesifik. Organisasi memiliki suatu profil yang jelas, kekhususan yang berbeda dan berkelanjutan seperti tatanan yang normatif, tingkatan otoritas, sistem komunikasi dan *incentive system*.³ Selain itu dalam mencapai tujuan

¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 126.

² Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 59.

organisasi maka diperlukan adanya strategi sebagai petunjuk arah dan sebagai suatu prinsip terpenting bagi organisasi.

Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang putusan atau tindakan.⁴ Dalam perspektif psikologi kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani berarti tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan, dan generasi bangsa pun merupakan aset bangsa yang harus dijaga dan dididik dengan baik agar Indonesia memiliki calon pemimpin atau generasi yang dapat menjaga negara ini dengan baik. Melihat hal tersebut pendidikan merupakan aspek penting yang harus diterima oleh setiap orang terutama para calon penerus bangsa terutama para remaja/pemuda. Karena dengan pendidikan akan membuat para calon penerus bangsa ini menjadi orang yang terdidik sehingga kedepannya mereka akan menjadi generasi bangsa yang dapat meneruskan memimpin negeri ini dengan baik. Banyak pendidikan lainnya lagi yang dapat diterima oleh generasi bangsa selain pendidikan formal.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 214.

Seperti kita ketahui, bangsa kita belakangan ini menunjukkan gejala kemerosotan moral yang amat parah, mulai dari kasus narkoba, kasus korupsi, ketidakadilan hukum, pergaulan bebas di kalangan remaja, pelajar bahkan mahasiswa, maraknya kekerasan, kerusuhan, tindakan anarkis, dan sebagainya, mengindikasikan adanya pergeseran ke arah ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa.⁶

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang atau bangsa. Ciri khas itu asli, mengakar pada kepribadian seseorang atau bangsa, dan menjadi sumber energi seseorang untuk bersikap, dalam ucapan dan tindakan. Ciri khas karakter adalah nilai-nilai yang secara universal memberi kebaikan atau keutamaan untuk semua.

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan yang tidak bermoral.⁷

Pada hakikatnya setiap manusia merupakan pemimpin bagi dirinya, pemimpin bagi keluarganya, pemimpin bagi masyarakatnya, pemimpin bagi bangsa dan negaranya hanya saja perlu ada kesadaran diri untuk menginternalisasikan dan mengaktualisasikan diri di dalam hidup dan

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 9.

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 41.

kehidupannya, sehingga ada nilai-nilai manfaat bagi dirinya dan orang yang ada di sekitarnya.⁸

Pemimpin memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi. Peranan yang dominan tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kerja keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi.⁹

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, sedangkan pemimpin merupakan bagian dari lambang identitas sebuah organisasi, tanpa adanya pemimpin tidak akan ada organisasi yang jelas, bahkan bisa dikatakan tidak ada organisasi, tentunya organisasi yang terbaik memiliki pemimpin yang terbaik dengan berdasarkan pada nilai-nilai moral, berdasarkan nilai-nilai budaya, berdasarkan keteladanan yang sesuai dengan aturan, berdasarkan kesepakatan, berdasarkan kemampuan kepemimpinan, berdasarkan gaya kepemimpinan yang diharapkan, eradarkan pendekatan kepemimpinan yang ideal, berdasarkan perilaku kepemimpinan.¹⁰

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) tingkat komisariat merupakan organisasi pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama' yang berasaskan

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 64.

⁹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 125.

¹⁰ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Raga Grafindo Persada, 2015), 64.

Ahlussunnah Wal Jama'ah dan beranggotakan pelajar yang berada di lingkungan pesantren, madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi.¹¹

Peran dan keberadaan organisasi pelajar sebagai bagian dari kekuatan masyarakat sipil tidak bisa dipandang remeh. Keberadaannya menjadi ujung tombak pengkaderan bangsa, sebab kita sadar bahwa untuk menjamin kelangsungan bangsa dibutuhkan kader bangsa masa depan. Dan pelajar adalah tumpuan masa depan sebuah bangsa. Mereka merupakan komponen penting dalam setiap perubahan. Dalam hal ini, sejarah panjang perjalanan bangsa Indonesia telah menjadi bukti nyata.

Berangkat dari kesadaran itulah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU, IPPNU) senantiasa berupaya memperkuat peran dan gerakannya.

Dalam konteks inilah IPNNU-IPPNU dan organisasi pelajar lainnya, berperan sebagai organ gerakan pelajar dan sekaligus sebagai organ pendidikan kader. Kedua peran itu tidak terpisahkan satu sama lain. Sebagai organ gerakan pelajar ia memperkuat peran pelajar dalam keikutsertaannya menyelesaikan berbagai problem kebangsaan saat ini, sementara sebagai organ pendidikan kader ia menyiapkan kader bangsa masa depan yang berkualitas dan berkarakter.¹²

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga

¹¹ A. Khoirul Anam, *Eksiklopedia Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014), 106.

¹² Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama” Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, (Jakarta: Seketaris Jendral Pimpinan Pusat IPNU, 2015), 52.

Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Hal ini yang menarik dan menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom diwajibkan untuk mengikuti serangkaian kegiatan organisasi IPNU-IPPNU karena menyadari bahwasannya tingkat kepemimpinan yang dimiliki siswa masih rendah. Dalam organisasi ini hal yang paling menonjol adalah pengkaderan, yang mana untuk membentuk dan mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Terbukti dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), *Training of Leadership* (TOL) dan kegiatan sarasehan seperti materi wawasan kebangsaan, kepemimpinan, dan lalu lintas. Dengan adanya kegiatan tersebut maka tingkat pengetahuan siswa akan lebih meningkat dan dapat mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin yang memiliki nilai-nilai luhur yang berazaskan Pancasila dan Ahlusunnah Wal Jama'ah. Dengan hal itu maka dibutuhkan wadah pengkaderan bagi siswa yaitu adanya Organisasi IPNU-IPPNU.

Siswa yang tergabung dalam pengurusan organisasi IPNU-IPPNU adalah siswa kelas X dan XI. Hal ini dikarenakan mayoritas dari mereka belum mendalami dalam berorganisasi khususnya dalam hal pengembangan karakter kepemimpinan. Siswa dikenalkan dengan organisasi IPNU-IPPNU agar menambah pengetahuan dan pengalaman baru agar menjai generasi penerus bangsa yang berkualitas yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah

sehingga menjadi pemimpin yang jujur, santun, dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan.

Strategi organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan kepemimpinan siswa dapat dilihat kinerja pemimpin organisasi dan juga kegiatan yang dilaksanakan. Kinerja pemimpin organisasi meliputi organisasi OSIS, IPNU-IPPNU, dan PRAMUKA.¹³

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo dengan judul “Strategi Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena cakupan bidang yang sangat luas serta adanya berbagai keterbatasan yang ada sehingga dalam penelitian ini dibatasi pada strategi organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan dan karakter kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

¹³ Observasi Magang 2 di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom pada tanggal 29 September 2018.

1. Bagaimana konsep kepemimpinan dalam organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo ?
2. Bagaimana strategi organisasi IPNU IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat organisasi IPNU IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep kepemimpinan dalam organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo.
2. Untuk mengetahui strategi organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat organisasi IPNU IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan bagi penyusun.

- b. Sebagai informasi dibidang organisasi khususnya peran organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo.
- c. Sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari kemanfaatan praktis penelitian ini berguna bagi:

1. Orangtua, penelitian ini diharapkan orangtua dapat mengetahui karakter kepemimpinan siswa dalam organisasi serta ikut andil memotivasi anaknya untuk aktif mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.
2. Pendidik, penelitian ini diharapkan agar pendidik bekerjasama dan bersinergi memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengikuti organisasi IPNU-IPPNU terutama dalam mengembangkan karakter kepemimpinan.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar siswa aktif mengikuti organisasi IPNU-IPPNU sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan agar penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman baru serta ilmu pengetahuan, terutama terkait pengaruh organisasi IPNU-IPPNU dan tipe kepribadian terhadap kepemimpinan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Isi dan sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kualitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan telaah hasil penelitian terdahulu dan atau kajian teori. Dalam bab ini akan di bahas secara jelas mengenai strategi, organisasi IPNU-IPPNU, dan karakter kepemimpinan.

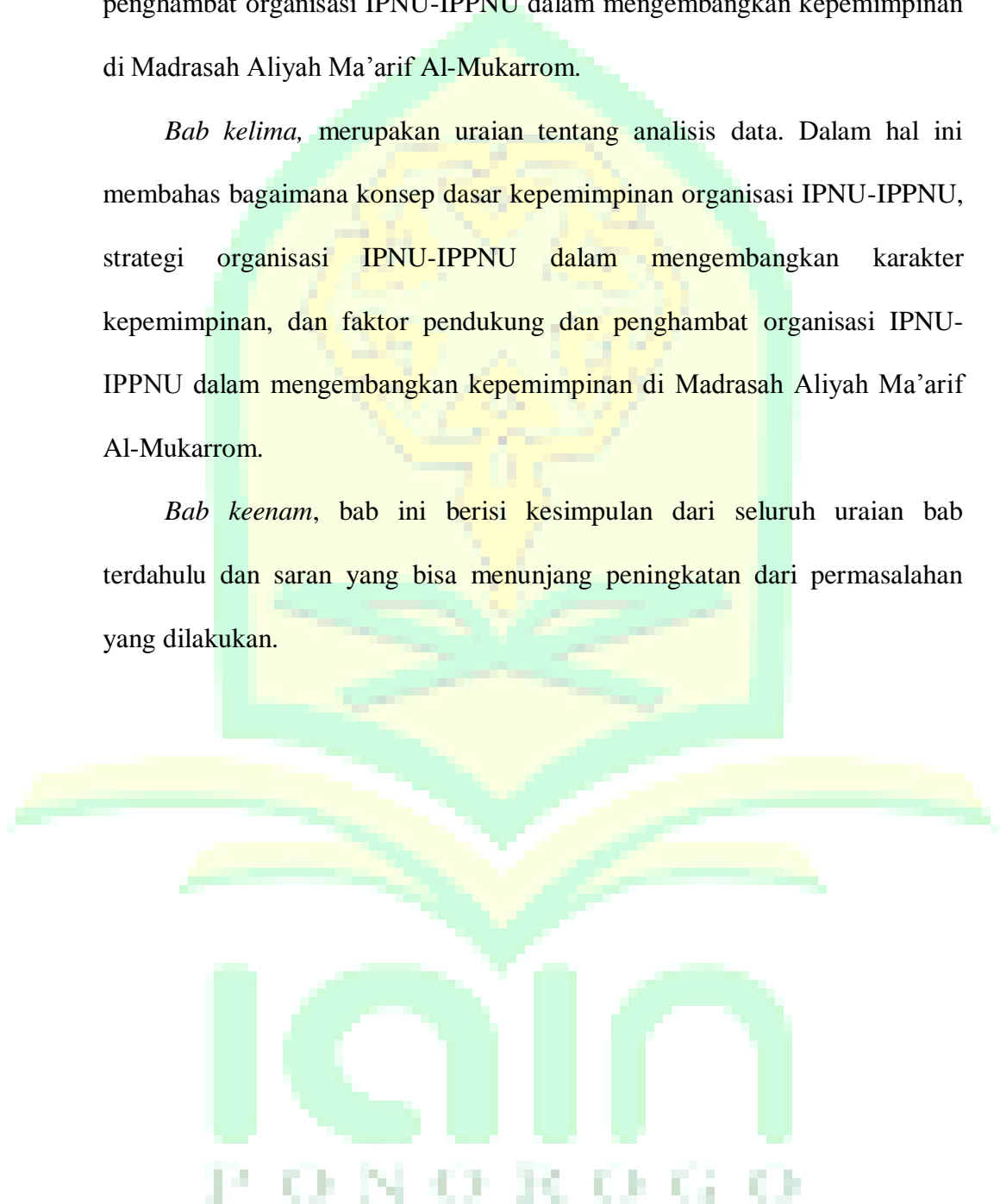
Bab ketiga, bab ini menguraikan metode penelitian. Yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian

Bab keempat, Deskripsi data. Dalam bab ini akan membahas penyajian data yang meliputi paparan data umum dan data khusus. Adapun data umum berkaitan dengan gambaran umum Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom yang berisi tentang profil Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom, visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom dan letak geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom. Sedangkan data umum berisi tentang konsep dasar

kepemimpinan organisasi IPNU-IPPNU, strategi organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan, dan faktor pendukung dan penghambat organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.

Bab kelima, merupakan uraian tentang analisis data. Dalam hal ini membahas bagaimana konsep dasar kepemimpinan organisasi IPNU-IPPNU, strategi organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan, dan faktor pendukung dan penghambat organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.

Bab keenam, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rouf Muta'ali yang ditujukan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2007 yang berjudul " Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja Dalam Organisasi IPNU IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara Kab. Purbalingga.

Hasil penelitian tentang pendidikan karakter kepemimpinan dalam organisasi IPNU-IPPNU PAC Padamara Kab. Purbalingga yang telah peneliti kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi tersebut telah mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter kepemimpinan remaja. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter kepemimpinan remaja diantaranya adalah MAKESTA (masa kesetiaan anggota), LAKMUD (latihan kader muda), dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).

Proses pendidikan karakter pada kegiatan-kegiatan tersebut terlihat pada saat pemberian materi-materi. Mater-materi ini diberikan sebagai

proses internalisasi karakter kepemimpinan kepada para remaja. Dengan melalui langkah-langkah mencetak pemimpin yang baik diantaranya adalah penanaman dasar akidah dan moral, membangun akal dan kesadaran, manajemen potensi diri, wawasan yang luas, seni membangun hubunganhubungan, seni mempengaruhi, seni memimpin, memperdalam kemampuan manajemen, menjadikan pemimpin-pemimpin disekitar kita, dan praktik.

Setelah diadakannya kegiatan-kegiatan yang mempunyai unsur pendidikan karakter kepemimpinan ini, para remaja menjadi aktif dalam berorganisasi khususnya IPNU-IPPNU. Hal ini sebagai aplikasi terhadap pendidikan yang sudah diberikan dan hasil dari proses pendidikan karakter kepemimpinan remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU PAC Padamara Kab. Purbalingga.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ruli Mupitasari yang ditujukan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom".

Dalam skripsi tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman

¹⁴ Ro'uf Muta'ali, Skripsi: "*Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja Dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama dan Ikatan pelajar Putri Nahdlatul 'Uama) Pimpinan Anak Cabang Padamara Kab. Purbalingga*" (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2007), 10.

Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 8 responden (20%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 29 responden (72,5%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 responden (7,5%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi dengan prosentase sebesar 72,5%.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fathul Munir yang ditujukan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2017 dengan judul penelitian “Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Santri Mambaul Hikmah (OSMAH) di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo”.

Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa OSMAH adalah organisasi santri yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang bukan merupakan organisasi politik, akan tetapi OSMAH Pondok Pesantren Mambaul Hikmah merupakan wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki santri melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan. Kepengurusan organisasi OSMAH Pondok Pesantren Mambaul Hikmah sebagian besar dipegang oleh santri yang sudah kuliah di IAIN, UNMUH, dan INSURI. Kemudian kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membentuk jiwa kepemimpinan terhadap santri. Kegiatan yang ada di

¹⁵ Ruli Mupitasari, Skripsi: *”Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom”* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017) 97.

dalam Pondok Pesantren Mambaul Hikmah dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter kepemimpinan santri dalam OSMAH yaitu diklat kepemimpinan, manajemen, keorganisasian, muhazarah, pemberian kosakata, kegiatan outbond, diklat-diklat dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi OSMAH tersebut membawa dampak positif terhadap santri.

Dampak tersebut adalah santri menjadi lebih percaya diri, pemberani, tanggung jawab, serta meningkatkan sumber daya santri yang mampu bersaing di kalangan lingkungan pondok maupun pada kalangan masyarakat. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi OSMAH dapat membentuk karakter kepemimpinan santri yang berani, bertanggung jawab, dan bisa berbicara di depan orang banyak.¹⁶

Dari ketiga telaah penelitian terdahulu yang dicantumkan sama-sama membahas mengenai kepemimpinan yang ada di suatu lembaga dan organisasi. Akan tetapi bedanya dengan penelitian ini adalah dengan memunculkan konsep dasar kepemimpinan, gaya kepemimpinan, strategi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dalam organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.

¹⁶ Fathul Munir, Skripsi: *“Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Santri Mambaul Hikmah (OSMAH) di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo”* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017) 95.

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategis* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Kenneth Andrew mengemukakan bahwa strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut atau yang akan dianut oleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan tersebut. Sedangkan Drucker mengemukakan bahwa strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).¹⁸

Dari definisi strategi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah proses di mana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran

2. ¹⁷ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

¹⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 339.

yang tepat. Selain definisi di atas, ada beberapa pengertian tentang strategi, antara lain :

- 1) Strategi adalah program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya.¹⁹
- 2) Strategi adalah kerangka yang membimbing serta mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat arah dari suatu organisasi.
- 3) Strategi adalah kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk dan arah beragam aktifitas organisasi menuju pencapaian tujuantujuannya.²⁰

Ada beberapa alasan utama tentang pentingnya peranan strategi bagi perusahaan atau organisasi, yaitu:

- 1) Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju
- 2) Membantu perusahaan atau organisasi menjadi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi
- 3) Membuat suatu perusahaan atau organisasi menjadi lebih efektif
- 4) Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu perusahaan atau organisasi dalam lingkungan yang berisiko
- 5) Aktifitas yang timpang tindih akan dikurangi

¹⁹James AF. Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 161.

²⁰ Benjamin B Tregoe, dan John W Zummerna, *Strategi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1998), 15.

- 6) Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi
- 7) Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya
- 8) Kegiatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan atau organisasi tersebut untuk mencegah munculnya masalah di masa mendatang.

Dalam proses pembuatan strategi perusahaan (pondok) akan lebih memfokuskan diri pada para pesaing, seperti dinyatakan oleh *potter* (1980), bahwa prinsip pembuatan strategi adalah bagaimana mengatasi persaingan. Proses pembuatan strategi terdiri dari 4 elemen, yaitu :

- 1) Identifikasi masalah-masalah strategik yang dihadapi oleh organisasi
 - 2) Pengembangan alternatif-alternatif strategi yang ada dengan mempertimbangkan strategi generik serta variasinya
 - 3) Evaluasi dari tiap alternative
 - 4) Penentuan pemilihan strategi terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia
- b. Ciri-ciri Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah

suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut :

- 1) Wawasan waktu. Meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- 4) Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- 5) Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan

semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.²¹

c. Tahapan Strategi

Dengan adanya manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola, sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi. Rincian tahap kegiatan untuk menjalankan strategi adalah sebagai berikut :

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses memilih pola tindakan utama (strategi) untuk mewujudkan visi organisasi. Proses pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi seolah merupakan sekuensi mulai dari penetapan misi-visi-tujuan jangka panjang-SWOT-strategi.

2) Perencanaan Tindakan

Langkah pertama untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan adalah membuat perencanaan strategi. Inti dari apa yang ingin dilakukan pada tahapan ini adalah bagaimana membuat rencana pencapaian (sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar sesuai dengan arahan (misi-visi-goal) dan strategi yang telah ditetapkan organisasi.

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18-19.

3) Implementasi

Untuk menjamin keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dalam tindakan implementasi yang cermat. Strategi dan unsur-unsur organisasi yang lain harus sesuai. Strategi harus tercermin pada rancangan struktur organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan dan sistem pengelolaan sumber daya manusia, salah satu diantaranya sistem imbalan.

4) Evaluasi

Karena strategi diimplementasikan dalam suatu lingkungan yang terus berubah. Implementasikan yang sukses menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan, sehingga jika diperlukan dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang tepat.²²

2. Organisasi IPNU-IPPNU

a. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja ke arah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.²³

Organisasi adalah sekumpulan individu yang mengejar tujuan perseorangan dan beberapa tujuan umum. Organisasi juga

²² Tedjo Tripomo dan Udan, *Manajemen Strategi* (Bandung: Rekayasa Sains, 2005), 28.

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 59.

merupakan jaringan kerja individu dengan berbagai kepentingan yang luas dalam mencoba menghadapi tuntutan yang tidak konsisten dari lingkungan dalam organisasi an dari luar oragnisasi.²⁴

Menurut Moorehead dan Griffin organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana Chester I Barnard mengemukakan bahwa organisasi adalah sistem kerjasama (*cooperative activities*) antara dua orang atau lebih. Di samping itu Gibson mengemukakan pendapatnya tentang organisasi yang mengatakan bahwa : Organisasi adalah unit yang dikoordinasikan dan berisi paling tidak dua orang atau lebih yang fungsinya adalah untuk mencapai tujuan bersama atau seperangkat tujuan bersama.²⁵

b. Karakteristik Organisasi

Terdapat lima kondisi yang menjadi ciri khas dari suatu organisasi. Paling tidak, ciri tersebut dapat dijadikan sebagai ciri pembeda antara yang disebut organisasi dan non-organisasi. Kelima karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Organisasi merupakan suatu institusi atau lembaga. Yakni suatu wadah yang dapat mengoordinasi dan menjembatani kebutuhan tertentu anggotanya. Organisasi harus memiliki kemampuan menjalankan fungsi manajerialnya sebagai “medium”, saluran

²⁴ *Ibid.*, 69.

²⁵ Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3.

(*channel*), atau penyedia (*supplier*) kebutuhan tertentu para anggotanya.

- 2) Organisasi senantiasa berbentuk kolektivitas. Ini karena setiap organisasi harus terdiri dari sekelompok orang (individu). Suatu organisasi dilihat dari anggotanya haruslah kelompok individu, manusia atau orang. Atau bahkan bukan hanya kumpulan orang tapi juga kumpulan materi dan sumber-sumber lain.
- 3) Organisasi merupakan suatu kooperatifitas. Artinya bahwa organisasi merupakan sistem yang mengatur tata kerja dan dinamika kerjasama yang saling didukung. Kooperatifitas ini biasanya secara struktural ditampilkan dalam bentuk pembagian kerja, tugas, wewenang, pendelegasian, dan sebagainya dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan bersama.
- 4) Organisasi memiliki tujuan tertentu. Karena itu kepastian tujuan dalam suatu organisasi menjadi tolak ukur keberhasilannya. Sebab, kepastian tujuan berarti kepastian arah dan program, yang pada akhirnya juga berimplikasi manajerial yang positif terhadap terwujudnya performa kerja dan produktivitas yang tinggi.
- 5) Organisasi sebagai suatu sistem, ditandai oleh adanya aturan main, dalam bentuk kode etik, AD/ART, atau bentuk norma

konvensional yang mengatur perilaku anggota organisasi sesuai peran yang ditetapkan organisasi itu sendiri.²⁶

Manusia perlu berorganisasi dengan manfaat dan tujuan organisasi diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya.
- 2) Mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien karena dikerjakan bersama-sama.
- 3) Wadah memanfaatkan sumber daya dan teknologi bersama-sama.
- 4) Wadah mengembangkan potensi dan spesialisasi yang dimiliki seseorang.
- 5) Wadah mendapatkan jabatan dan pembagian kerja.
- 6) Wadah mengelola lingkungan bersama-sama.
- 7) Wadah menggunakan kekuasaan dan pengawasan.
- 8) Wadah mendapatkan penghargaan.
- 9) Wadah memenuhi kebutuhan manusia yang semakin banyak dan kompleks.
- 10) Wadah menambah pergaulan.
- 11) Wadah memanfaatkan waktu luang.²⁷

²⁶ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 204-205.

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 140.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) tingkat komisariat merupakan organisasi pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama' yang berasaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan beranggotakan pelajar yang berada di lingkungan pesantren, madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi.

IPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif yakni menjaga dan mempertahankan secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut.²⁸

c. Pengertian IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU, IPPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan jami'yyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, akulturasi dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu, IPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan garapannya pada pembinaan dan pengembangan

²⁸ Muhammad Nahdhy, *Pemikiran Pelajar NU dalam Mengabdi NKRI* (Jakarta: PP IPNU, 2013), 5.

remaja, terutama kalangan pelajar.²⁹ Adapun IPNU-IPPNU mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan kepelajaran
 - 2) Wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kaderkader penerus Nahdlatul Ulama dan pimpinan Bangsa
 - 3) Wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* untuk melanjutkan semangat, jiwa, dan nilai-nilai *nahdliyah*
 - 4) Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh *ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah, dan wathoniyah*.³⁰
- d. Tujuan IPNU-IPPNU

Dalam mengaktualisasikan aqidah dan asas, IPNU-IPPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU-IPPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. Adapun fungsi adanya IPNU-IPPNU adalah pertama, sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah. Kedua, sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyyah. Ketiga, sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam. Terakhir keempat,

²⁹ Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, (Jakarta: Sekretaris Jendral Pimpinan Pusat IPNU, 2015), 35.

³⁰ Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Spektrum dan Garis Perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Sekretariat Jendral PP IPNU, t.th.) 63.

pelajar NU sebagai wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) merupakan organisasi siswa dan santri yang bergerak dalam bidang kaderisasi untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama yang berpaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah serta berasaskan Pancasila dan UUD 1945.³¹

e. Visi dan Misi IPNU-IPPNU

1. Visi

Visi IPNU-IPPNU adalah terbentuknya putra putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya Syariat Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2. Misi

- 1) Mengimpun dan membina pelajar Nahdlatul ulama' dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU
- 2) Mempersiapkan kader-kader intelektual seagai penerus perjuangan bangsa

³¹ PD/PRT, *Materi Kongres XIII* (Jakarta : PP Nasional, 2000), 16-17.

- 3) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (Maslahah Al-Ammah) guna terwujudnya Khaira Ummah
- 4) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi³²

3. Karakter Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau bangsa.³³

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara

³² *Ibid.*, 36.

³³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 42.

³⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),

khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.³⁵

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan ini secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.³⁶

a. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan di terjemahkan ke dalam istilah : sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitiasi pengaruh.³⁷

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, sedangkan pemimpin merupakan bagian dari lambang identitas sebuah organisasi, tanpa adanya pemimpin tidak akan ada organisasi yang jelas, bahkan bisa dikatakan tidak ada organisasi, tentunya organisasi yang terbaik memiliki pemimpin yang terbaik dengan berdasarkan pada nilai-nilai moral, berdasarkan nilai-nilai budaya, berdasarkan keteladanan yang sesuai dengan aturan, berdasarkan kesepakatan, berdasarkan kemampuan kepemimpinan, berdasarkan gaya

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 4.

³⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 162.

³⁷ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 17.

kepemimpinan yang diharapkan, eradarkan pendekatan kepemimpinan yang ideal, beradarkan perilaku kepemimpinan.³⁸

Kepemimpinan menurut Surat Keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 27/KEP/1972 ialah kegiatan untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dibawa turut serta dalam suatu pekerjaan. Kepemimpinan menurut Surat Edaran Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 02/SE/1980 ialah kemampuan seorang pegawai negeri sipil untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara optimal.³⁹

Robbin mengartikan kepemimpinan sebagai berikut :
“*leadership as asibility to influence a group toward the achievement goals*”. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk dapat mencapai tujuan kepemimpinan lebih menekankan sejauh mana seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk menjadikan para pengikut untuk dapat bersama-sama dalam mencapai tujuan yang ditentukan sedangkan kemampuan seorang pemimpin tidak lepas dari kemampuan manajerial.⁴⁰

Sanusi menyatakan bahwa kepemimpinan adalah penyatu paduan dari kemampuan, cita-cita, semangat kebangsaan dalam

³⁸ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Raga Grafindo Persada, 2015), 64.

³⁹ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 273.

⁴⁰ Rohmat, *Kepemimpinan pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 39-40.

mengatur, mengendalikan, dan mengelola rumah tangga keluarga maupun organisasi atau rumah tangga negara.⁴¹

Berdasarkan berbagai pendapat tentang kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing definisi berbeda menurut sudut pandang penulisnya. Namun demikian, ada kesamaan dalam mendefinisikan kepemimpinan, yakni mengandung makna mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti yang pemimpin kehendaki. Jadi, yang dimaksud dengan kepemimpinan ialah ilmu dan seni mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴²

b. Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah gaya yang diterapkan atau dipergunakan oleh sang pemimpin dalam mengarahkan, mengimplementasikan sebuah rencana, dan menggerakkan, memotivasi dan mengendalikan orang.

1) Gaya kepemimpinan *Laissez Fair*

Gaya kepemimpinan *laissez fair* disebut juga kepemimpinan delegatif, merupakan gaya kepemimpinan dengan prinsip-prinsip *lassiez fair* atau kebebasan. Gaya ini yang sering disebut sebagai gaya “kendali bebas” cenderung memberi kebebasan sepenuhnya kepada anggota untuk membuat keputusan dan

⁴¹ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 274.

⁴² Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 275.

menyelesaikan pekerjaan sesuai pilihannya. Gaya kepemimpinan ini, seperti digambarkan pertama kali oleh para ahli yaitu Kurt Lewin, Lippit dan White.⁴³

2) Gaya kepemimpinan Demokratik

Gaya kepemimpinan demokratik disebut juga kepemimpinan partisipatif, adalah gaya memimpin (mengarahkan, membimbing, mengontrol/mengendali, dan mengevaluasi) yang dipergunakan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan partisipasi.⁴⁴ Gaya kepemimpinan ini paling tepat untuk memimpin organisasi modern. Gaya kepemimpinan ini selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia dan berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi.⁴⁵

3) Gaya kepemimpinan otokratik

Gaya kepemimpinan otokratik merupakan gaya kepemimpinan berbasis prinsip-prinsip otoritarianisme. Dalam gaya ini pemimpin memiliki otoritas mutlak. Pemimpin memiliki hak mutlak untuk membuat keputusan sendiri, merencanakan, mengatur, mendikte, dan melaksanakan. Keputusan yang dibuat harus diterima sebagai “*golden rule*” atau aturan emas yang

⁴³ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, 232.

⁴⁴ *Ibid.*, 234.

⁴⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, 137.

harus ditaati dan dilaksanakan tanpa pertanyaan, tanpa protes, tanpa ditentang dan ditantang.⁴⁶

4) Gaya kepemimpinan kharismatik

Kepemimpinan kharismatik merupakan kepemimpinan berbasis kharisma (*charism*). Kepemimpinan kharismatik, yang pada dasarnya merupakan bentuk atraksi interpersonal yang membangkitkan dukungan dan tingkat penerimaan. Cenderung memiliki daya pengaruh yang sangat kuat dalam mengubah perilaku masyarakat.⁴⁷ Pemimpin yang tergolong tipe ini pada umumnya memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap pengikutnya. Kewibawaan memancar dari pribadinya yang dibawanya sejak lahir.⁴⁸

5) Gaya kepemimpinan paternalistik

Seorang pemimpin yang bertipe ini memiliki sifat : memandang dan menganggap bawahan sebagai anak-anak, bersikap terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan, jarang memberi kesempatan untuk mengembangkan kreasi, jarang memberikan kesempatan untuk berinisiatif, dan bersifat maha tahu.⁴⁹

⁴⁶Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, 243-244.

⁴⁷*Ibid.*, 246.

⁴⁸Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, 137.

⁴⁹*Ibid.*,

c. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan adalah banyak dan bervariasi, tergantung dari problem pokok yang akan dicapai oleh kelompok itu. Reven dan Rubin menyebutkan empat fungsi pemimpin yaitu :

1) Membantu menetapkan tujuan kelompok

Pemimpin adalah pembuat policy, membantu kelompok dalam menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai kemudian merumuskan rencana kerja guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sebagai pelaksana, pemimpin mengoordinator kegiatan-kegiatan semua anggota kelompok sesuai dengan rencana yang diharapkan.

2) Memelihara kelompok

Selama perjalanan kegiatan kelompok, tidak dapat dielakkan ketidakcocokan diantara anggota yang sering diikuti ketegangan dan permusuhan. Pemimpin diharapkan dapat menjaga keharmonisan kelompok.

3) Memberi simbol untuk identifikasi.

Anggota kelompok suatu ketika memerlukan simbol dimana mereka dapat mengidentifikasikan dirinya seperti misalnya : bendera, slogan atau simbol-simbol yang lain.

4) Mewakili kelompok terhadap kelompok lain

Pemimpin mewakili kelompok dalam hubungannya dengan kelompok atau orang lain. Ia diharapkan dapat memecahkan

problem dan ketegangan-ketegangan diantara kelompok dan membantu kerja kelompok lain terhadap tujuan umum.⁵⁰



⁵⁰ *Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵¹

Boglar dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁵² Jadi dalam hal ini tidak boleh mengalokasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵³

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

⁵² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan :Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakya, 2014), 152.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan luas tentang karakter kepemimpinan yang terdapat di Madrasah Aliyah Ma'aif Al-Mukarrom melalui organisasi IPNU-IPPNU.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁵⁴

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan skenarionya.⁵⁵

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁶

Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data terkait strategi organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom yang nantinya akan dianalisis yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk organisasi dan bagi peneliti akan menjadi laporan penelitian yang disampaikan kepada lembaga

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan :Metode dan Paradigma Baru*, 152.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

⁵⁶ *Ibid.*, 168.

peneliti yaitu IAIN Ponorogo dan lembaga yang akan diteliti yaitu Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan deskripsi sebagai berikut :

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom

Berdiri Tahun : 1972

Alamat Madrasah : Jl Raden Patah No 11 Desa Kauman, Kec Kauman
Kabupaten Ponorogo Jawa Timur

Jenis Madrasah : Swasta

Status : Terakreditasi A

NSM : 13123502020

No Telpn : (0352)751093

Fax : (0352)751093

E-Mail : mtsmaalmoe@yahoo.co.id

Data Geografis : Latitude : -7.865791930666487

Longitude : 111.40707416434861⁵⁷

D. Sumber Data

Menurut lofland dan Lofand sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁸

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/27-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁵⁸ *Ibid.*, 157.

Dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa kata-kata yang dihasilkan dari wawancara. Selain itu sumber tertulis yaitu bahan tambahan yang bersifat tertulis seperti arsip dari siswa atau guru yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam meneliti karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom. Kemudian sumber data yang lain dapat berupa foto yang akan dijadikan bukti penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang

308. ⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*,

⁶⁰ *Ibid.*, 308.

(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.⁶¹

Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.⁶²

Tujuan observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut.⁶³

2. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan dan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang di eksplorasi.⁶⁴

Adapun narasumber yang akan di wawancarai adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom
- b. Guru Pembimbing Organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom

⁶¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan :Metode dan Paradigma Baru*, 170.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*,

⁶³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan :Metode dan Paradigma Baru*, 170.

⁶⁴ *Ibid.*,

- c. Ketua Organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom
- d. Anggota organisasi IPNU_IPPNU Al-Mukarrom
- e. Alumni Organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom yang menjabat sebagai ketua di PAC maupun PC.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.⁶⁶ Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan berbentuk foto, dokumen, gambar, dan catatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasutin menyatakan “Analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, 329.

⁶⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan :Metode dan Paradigma Baru*, 171.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, 329.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data oleh Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, seakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁹

Dalam hal ini peneliti akan memilih data-data hasil wawancara berkaitan dengan karakter kepemimpinan sehingga dapat dianalisis dengan baik.

⁶⁸ *Ibid.*, 338.

⁶⁹ *Ibid.*, 339.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁷⁰

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya

⁷⁰ *Ibid.*, 341.

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹

Setelah memperoleh data tentang strategi pengembangan karakter kepemimpinan sudah dapat di display dan didukung oleh data-data yang baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan secara kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengecekan keabsahan data triangulasi dan meningkatkan ketekunan. Dalam pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷²

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.⁷³

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi

⁷¹ *Ibid.*, 345.

⁷² *Ibid.*, 330.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

sumer lain berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁷⁴

Selain menggunakan keabsahan data berupa triangulasi, penulis melakukan kebasahan data dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati.⁷⁵

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Jadi pengumpulan data tentang strategi organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dapat menghasilkan data-data yang valid.

330. ⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*,

⁷⁵ *Ibid.*, 317.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Mujia Rahardjo memberikan contoh proses penelitian kualitatif yang disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu :⁷⁶

1. Tahap pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika lapangan. Keenam kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut :⁷⁷

- a) Penyusunan rancangan awal penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Pengurusan izin penelitian
- d) Penjajagan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian
- e) Pemilihan dan interaksi dengan subyek dan informan
- f) Penyiapan peranti pembantu untuk kegiatan lapangan⁷⁸

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu :

- a) Memahami latar belakang penelitian dan perisapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperanserta sambil mengumpulkan data

⁷⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan :Metode dan Paradigma Baru*, 174.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 137.

⁷⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan :Metode dan Paradigma Baru*, 174.

3. Tahap pasca lapangan

Menurut Miles and Huberman untuk menganalisis data kualitatif dapat menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat langkah pokok yaitu :

- a) Pengumpulan data
- b) Penyederhanaan data
- c) Pemaparan data
- d) Penarikan dan pengujian simpulan⁷⁹



⁷⁹ *Ibid.*, 177.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom
Berdiri Tahun : 1972
Alamat Madrasah : Jl Raden Patah No 11 Desa Kauman, Kec Kauman
Kabupaten Ponorogo Jawa Timur
Jenis Madrasah : Swasta
Status : Terakreditasi A
NSM : 13123502020
No Telpn : (0352)751093
Fax : (0352)751093
E-Mail : mtsmaalmoe@yahoo.co.id
Data Geografis : Latitude : -7.865791930666487 Longitude :
111.40707416434861

Identitas Penanggung Jawab

Nama : LP MA'ARIF NU
Cabang : Ponorogo
Akta Notaris : No. 103-01/12/1978 73

Desa/Kelurahan : Bangunsari
Kecamatan : Kota
Kabupaten : Ponorogo
Telp. : (0352) 486713⁸⁰

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Pemilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo, sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA. Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar, BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

⁸⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/27-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al-Mukarrom dengan Pengurus Madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Al-mukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi, BA di angkat sebagai Guru di SLTP Negeri Jenangan 1, Sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi,BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi, BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedungalar Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi, BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala Ma Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama MA AL MUKARROM, berganti nama menjadi MA MA'ARIF AL MUKARROM sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007. Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinannya MA Al Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju.⁸¹ Pada tahun 2009, MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan Dana MEDP untuk membangun Gedung IPA. pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Al Mukarrom.

⁸¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/27-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Pada tahun 2010 MA Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada tanggal 30 September 2013, masa bakti kepala madrasah Aliyah ma'arif Al Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs MANSUR, masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor :103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.

Pada tanggal 05 Desember 2017 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus LP ma'arif Ponorogo. Dalam pemilihan tersebut menghasilkan keputusan memilih kembali Drs MANSUR, M.Pd, sebagai kepala MA Ma'arif Al Mukarrom masa bakti 2017-2021.⁸²

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

a. Visi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakul karimah.

⁸² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/27-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

b. Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah

c. Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.

- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
- 5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.⁸³

4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom berada pada Lokasi titik koordinat Latitude = -2.834255, Longitude = 117.048066999, dan tepatnya di Jalan Raden patah No II Desa/Kelurahan Kauman kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, dekat KUA Kecamatan Kauman, Puskesmas kauman, Kecamatan Kauman, Masjid Besar Al Mukarrom.⁸⁴

B. Deskripsi Data Khusus

1. Konsep Dasar Kepemimpinan dalam Organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kuman

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul 'Ulama. Dimana di dalamnya terdapat salah satu organisasi

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/27-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/27-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

IPNU-IPPNU yang dikelola oleh siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah 60 anggota. Dan dengan berbagai deretan kegiatan guna menanamkan dan membentuk serta mengembangkan karakter kepemimpinan pada siswa. Karena karakter kepemimpinan pada siswa masih sangat jauh dari angka maksimal, maka perlu untuk dikembangkan melalui organisasi IPNU-IPPNU yang nantinya akan mencetak kader yang ideal dan bertanggung jawab serta berwibawa.⁸⁵

Berdirinya organisasi IPNU-IPPNU ini ternyata terhitung sudah lama kisaran tahun 1975-an setelah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom pada tahun 1972. Sebagaimana yang di tuturkan oleh Drs. Mansur seebagai berikut :

Untuk organisasi IPNU-IPPNU saya kira selama saya mulai awal masuk disini sudah ada mulai tahun 1975 sampai saat ini. Dan pada saat itu saya bersama dengan bu Wasik merupakan pimpinan IPNU-IPPNU dari kecamatan Badegan, kemudian saya dan bu Wasik meneruskan adanya organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.⁸⁶

Melihat hasil wawancara tersebut adanya organisasi ini tentunya memberikan manfaat yang tidak sedikit bagi siswa dan alumni yang dulunya ikut bergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU khususnya di Madrasah Ma'arif Al-Mukarrom. Bahkan sampai saat ini organisasi IPNU-IPPNU ini adalah salah satu organisasi yang banyak diminati oleh siswa siswi di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom. Karena banyak

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/27-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

kegiatan yang di selenggarakan yang berbasis religius, selain itu mengikuti organisasi IPNU-IPPNU tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Adapun dalam proses kepemimpinan organisasi IPU-IPPNU menggunakan tipe kepemimpinan demokratis sebagaimana yang di tuturkan oleh rekanita Susanti :

Dalam memimpin anggota kami menggunakan gaya kepemimpinan demokratis atas dasar kebersamaan. Karena kita menyadari kita berasal dari latar belakang yang berbeda dengan kepentingan dan kesibukan yang berbeda pula. Kegiatan tidak akan berjalan lancar tanpa anggota kita menyadari seperti itu.⁸⁷

Menurut hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwasannya organisasi IPNU-IPPNU ini cenderung memiliki rasa kesatuan dan keutuhan. Dengan hal itu maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah di susun. Sehingga dalam pelaksanaan berbagai program yang telah di susun mendapat predikat yang bagus oleh Drs. Mansur selaku kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom sebagai berikut :

Pelaksanaan berbagai program sudah sangat bagus sekali. Karena dalam pelaksanaannya kita selalu di dukung oleh Banom-banom kecamatan Kauman dan masyarakat sekitar. Dalam melaksanakan kegiatan tidak hanya mengundang pihak guru akan tetapi juga dari masyarakat luar madrasah.⁸⁸

Dengan adanya kegiatan yang berjalan dengan maksimal maka organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dapat mencetak generasi pemimpin yang unggul seperti yang di tuturkan oleh Drs. Mansur sebagai berikut :

Untuk kepemimpinan ternyata setelah adanya organisasi IPNU-IPPNU, alhamdulillah alumni ditunjuk oleh banom-banom dan kecamatan-kecamatan lain untuk menjadi pemimpin seperti PAC, Banser, Anshor dan lain-lain. Seperti kang Roni menjabat sebagai ketua PC Ponorogo, kang Amroni menjabat sebagai ketua Anshor jambon, kang Amin, kang Anton dan lain-lain.⁸⁹

Selain itu ada beberapa ungkapan terkait karakter kepemimpinan yang disampaikan oleh alumni yang dulu tergabung di dalam organisasi IPNU-IPPNU antara lain sebagai berikut :

1. Menurut rekan Amin Junaidi selaku ketua Pimpinan Anak

Cabang kecamatan Jambon sebagai berikut :

Karakter kepemimpinan yang ada di organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom yang disiplin, berilmu, dan berakhlakul karimah. Karena di organisasi ini benar-benar di tanamkan karakter kepemimpinan yang tidak hanya disiplin tetapi harus berilmu dan dibarengi dengan akhlak yang baik.⁹⁰

2. Menurut rekan Saifuddin selaku ketua organisasi IPNU-IPPNU masa khidmad 2014-2015 sebagai berikut :

Karakter kepemimpinan yang tertanam mengajarkan dan menjadikan pemimpin yang peka terhadap masyarakat dan perkembangan zaman. Selain itu pemimpin muncul dari organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom memiliki karakter yang bertanggung jawab, menghargai sesama dan saling tolong menolong.⁹¹

Melihat hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi IPNU-IPPNU ini sudah

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/28-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/28-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

mencapai angka maksimal. Sehingga dapat mencetak generasi pemimpin yang ideal dan berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah.

2. Strategi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Dalam menjalankan suatu kegiatan tentunya memiliki strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun dalam strategi tersebut terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui.

Tahapan yang pertama yaitu perumusan visi, misi dan tujuan. Dalam organisasi IPNU-IPPNU bentuk perumusan yang dilakukan adalah dengan musyawarah. Musyawarah ini dilakukan seminggu setelah mereka dilantik menjadi anggota. Sebagaimana hasil wawancara dengan rekanita Susanti selaku ketua IPPNU sebagai berikut :

Ya, dari berbagai pendapat yang berbeda-beda kemudian kita musyawarahkan dari pendapat satu dan yang lain kita pahami akan arti dan maksudnya kemudian kita susun secara bersama-sama dan terwujudlah visi, misi, serta tujuan tersebut.⁹²

Dari hasil wawancara tersebut terlihat jelas dalam kepemimpinannya organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom mementingkan keputusan bersama bukan berdasarkan ego pribadi.

Tahapan kedua setelah adanya perumusan visi, misi, dan tujuan adalah adanya perencanaan. Perencanaan yang dimaksudkan dalam organisasi ini adalah penyusunan program kerja (proker). Dalam

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/13-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

penyusunan program kerja ini di hadiri oleh segenap anggota IPNU-IPPNU, kepala madrasah, pembimbing, dan alumni yang mewakili.

Adapun setelah perencanaan tahap yang ketiga adalah pelaksanaan. Pelaksanaan disini adalah implementasi dari program kerja yang telah di susun. Sebagaimana yang di tuturkan oleh rekanita Niken sebagai berikut :

Pelaksanaan program kerja dalam organisasi IPNU-IPPNU sudah berjalan lancar. Mungkin kadang ada proker yang tidak terlaksana maka nanti akan dimusyawarahkan kembali dan di harapkan generasi selanjutnya bisa melaksanakan program kerja yang belum terlaksana dengan sukses.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya organisasi IPNU-IPPNU ini mampu mengkoordinir dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Adapun permasalahan yang timbul dimusyawarahan kembali dalam bentuk evaluasi. Evaluasi merupakan tahapan terakhir dari strategi. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat perbedaan dan perkembangan dari yang sebelumnya minimal menjadi maksimal. Sehingga terdapat perubahan dan perkembangan dalam membentuk kepemimpinan. Bentuk evaluasi tidak hanya dari ketua organisasi, melainkan dari kepala madrasah dan juga pembimbing dengan hasil wawancara sebagai berikut :

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/14-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

1. Bentuk evaluasi dari Bapak Drs. Mansur selaku kepala madrasah :

Tentunya ada evaluasi masing-masing dalam acara yang dilaksanakan pasti akan ada masukan dan saran dari madrasah. Kalaupun terdapat hal yang melanggar dari aturan maka akan ada teguran dari pihak madrasah. Tapi juga diberi motivasi agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa bangsa dan agama.⁹⁴

2. Bentuk evaluasi dari Bapak Aqhsan Budairi, S.Pd.I selaku pembimbing organisasi IPNU-IPPNU :

Evaluasi dari saya ya dengan musyawarah bersama. Selain itu juga mengontrol dan mengawasi program kerja apa saja yang sudah terlaksana dan belum terlaksana. Supa ada perubahan dan perkembangan dalam organisasi.⁹⁵

3. Bentuk evaluasi dari rekanita Susanti selaku ketua IPPNU :

Evaluasi yang dilakukan dengan anggota yaitu dengan cara mengevaluasi dari masing-masing bidang. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program kerja. Dengan cara seperti itu maka nanti akan ada peningkatan dalam melaksanakan program kerja. Dan dapat dijadikan sebagai patokan untuk kedepannya.⁹⁶

Dengan adanya strategi yang telah dilaksanakan maka nantinya akan menghasilkan pemimpin yang berkarakter disiplin, tanggung jawab, berwibawa, dan peduli terhadap masyarakat sekitar. Seperti harapan yang disampaikan oleh Bapak Drs. Mansur sebagai berikut :

Karakter kepemimpinan yang saya harapkan tentunya pemimpin yang dapat menjaga nama baik sekolah yang berkualitas dan harus tertib, berakhlakul kariamah, serta menjalankan ibadah sesuai syariat agama Islam. Selain itu

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/09-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/13-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/13-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

juga harus memiliki jiwa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat umum.⁹⁷

Dengan berbagai tahapan strategi yang dilalui maka benar-benar terciptanya pemimpin yang peka terhadap perkembangan yang ada di masyarakat sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Dalam pelaksanaan program kerja dan pengembangan karakter kepemimpinan tentunya ada banyak faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat perjalanan kegiatan. Faktor yang mendukung arah datangnya bisa dari masyarakat dan lingkungan sekitar, sedangkan faktor penghambat bisa dari organisasi itu sendiri dan juga dari lingkungan.

Faktor pendukung bisa datang dari hubungan yang baik antara organisasi dengan madrasah sebagaimana yang disampaikan oleh rekanita Susanti sebagai berikut :

Hubungan antara organisasi IPNU-IPPNU dengan madrasah sangat erat. Karena kita sangat membutuhkan tenaga dan fikiran bapak ibu guru dan pihak lain dalam membimbing dan melaksanakan kegiatan.⁹⁸

Hal tersebut disampaikan karena organisasi IPNU-IPPNU ini dapat berdiri sampai saat ini karena dalam naungan Ma'arif. Jadi harus

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/09-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/13-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

menciptakan hubungan yang harmonis dengan madrasah dan menjaga nama baik madrasah.

Adapun interaksi organisasi IPNU-IPPNU dengan masyarakat sekitar sebagaimana yang di tuturkan Bapak Drs. Mansur sebagai berikut

Hubungan yang diciptakan antara organisasi dengan masyarakat sekitar sangat baik. Karena lingkungan madrasah kita ini adalah lingkungannya orang Nahdliyin. Banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi IPNU-IPPNU yang melibatkan masyarakat dan banom kecamatan kauman. Seperti Rijalul Anshor, Makesta, dan lain sebagainya.⁹⁹

Menurut hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya organisasi IPNU-IPPNU dan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom menyadari tidak dapat berdiri sendiri jika tidak adanya hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Dalam kegiatan sekecil apapun pasti membutuhkan dukungan dari mereka baik berupa tenaga, fikiran, materi maupun non materi.

Disamping faktor pendukung tentunya ada faktor yang menghambat terlaksananya program kerja organisasi IPNU-IPPNU. Baik faktor yang timbul dari organisasi itu sendiri atau dari faktor lain. Faktor yang dimasukkan sebagaimana di sampaikan oleh rekanita Niken selaku anggota organisasi sebagai berikut :

Di Madrasah ini terdiri atas 3 organisasi, dan kadang 1 siswa mengikuti ketiga organisasi tersebut. Maka kadang ketidak profesionalan itu muncul. Sehingga tidak aktif dalam pelaksanaan kegiatan musyawarah.¹⁰⁰

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/09-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/14-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Selain itu faktor lain yang dapat menghambat pengembangan karakter kepemimpinan dan pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang disampaikan oleh rekanita Susanti sebagai berikut :

Yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sumber dana. Karena kita harus mencari dan mengumpulkan dana lewat proposal. Pihak madrasah hanya membantu sepatutnya saja.¹⁰¹

Namun, semua itu tidak menjadikan kendala bagi mereka khususnya pengurus organisasi IPNU-IPPNU. Mereka tetap menjalankan kegiatan penuh dengan semangat, sesuai dengan visinya belajar, berjuang serta bertaqwa untuk mengharumkan nama baik Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.



¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 15/W/13-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

BAB V

ANALISIS DATA

A. Konsep Dasar Kepemimpinan dalam Organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-mukarrom merupakan sebuah wadah bagi semua siswa untuk di bentuk menjadi kader seorang pemimpin, mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, jujur dan bertanggung jawab. Hal ini dikarenakan zaman sekarang banya terjadi kemerosotan moral terutama pada generasi muda. Banyak terjadi hal-hal yang menyimpang dari syari'at agama Islam. Dengan organisasi IPNU-IPPNU beserta kegiatan yang di jalankan tentunya dapat mengembangkan karakter kepribadian siswa terutama dalam hal kepemimpinan.

Adanya kepemimpinan di dalam organisasi IPNU-IPPNU diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik, baik organisasi terhadap siswa maupun organisasi terhadap madrasah. Sebagaimana yang di kemukakan oleh tokoh ilmu kepemimpinan dalam manajemen Mary Parker Follet dalam bukunya Beni Ahmad Saebeni yang berjudul *Kepemimpinan*, kepemimpinan organisasi merupakan seni dan keterampilan mempengaruhi orang lain agar mengerjakan objek yang hendak dicapai oleh organisasi sebagai tujuan utama kepemimpinannya.¹⁰²

¹⁰² Beni Ahmad Saebeni, *Kepemimpinan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 55.

Organisasi IPNU-IPPNU di yakini dapat mengembangkan karakter kepemimpinan serta pemimpin yang bertanggung jawab dan memiliki peran penting di dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang terdapat dalam bukunya Hasan Basri yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, diantara peran penting dari pemimpin adalah sebagai berikut :

1. Pelaku pertama yang memberikan contoh dalam melaksanakan berbagai tugas atau program yang telah direncanakan dan disepakati bersama.
2. Pembuat rencana dan memiliki kepandaian yang profesional tentang semua yang ia rencanakan sehingga ia sebagai seorang yang ahli dibidangnya.
3. Pengontrol dan pengawas semua aktivitas bawahannya.
4. Pengambil keputusan dan pemecah berbagai masalah yang dihadapi.
5. Penyelenggara atau pelaksana organisasi, artinya berfungsi sebagai eksekutif manajemen.
6. Penanggung jawab kemajuan dan kemunduran organisasi.
7. Pengelola organisasi.
8. Stabilisator, motivator, dinamisator, dan kontributor solusi masalah.¹⁰³

Berdasarkan teori tersebut analisis peneliti terhadap kepemimpinan yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU terbilang sudah maksimal. Karena dalam melaksanakan kegiatan diupayakan untuk pengembangan kepribadian siswa untuk menjadi kader pemimpin yang baik. Seperti kegiatan MAKESTA, TOL, Sarasehan dan lain sebagainya. Dalam kegiatan

¹⁰³ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 21.

tersebut siswa diwajibkan untuk memberikan argument di depan umum dengan tujuan untuk mempertebal mental dan jiwa kepemimpinan.¹⁰⁴

Adapun peran penting pemimpin di dalam organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom juga terlihat sangat bagus. Pertama, pemimpin sebagai contoh yang baik diwujudkan dengan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya dan disiplin waktu, selain itu sebagai seorang pemimpin untuk melaksanakan program sesuai yang disepakati. Hal ini diwujudkan dengan melaksanakan program kerja sesuai kesepakatan masukan dari anggota organisasi. Kedua, pembuat rencana yang profesional yaitu seorang pemimpin sebelum memimpin jalannya musyawarah penyusunan program kerja ia sudah memiliki gambaran program kerja sesuai bidang-bidang yang terdapat di dalam organisasi IPNU-IPPNU. Gambaran program tersebut nantinya untuk disampaikan dan di musyawarahkan oleh masing-masing bidang. Ketiga, pengontrol dan pengawas semua aktivitas bawahannya, sebagai pemimpin dalam pelaksanaan program kerja ia senantiasa mengontrol jalannya kegiatan apakah terjadi kendala ataukah tidak. Keempat, pengambil keputusan dan pemecah masalah yang dihadapi, ketika musyawarah dan terdapat masukan serta usulan dari anggota maka pemimpin dapat memberikan keputusan yang terbaik. Kelima, eksekutif manajemen yaitu pemimpin selain pengambil keputusan ia juga melaksanakan, mengkoordinasi dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja. Keenam, penanggung jawab kemajuan dan keunduran organisasi, pemimpin dalam organisasi IPNU-

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 16/W/13-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

IPPNU ini mengadakan sarasehan dengan PAC Kauman dalam rangka mengevaluasi dan mengembangkan organisasi. Ketujuh, pengelola organisasi, pemimpin melakukan musyawarah dengan anggota guna untuk menyusun program kerja dan mengkondisikan anggota jika terjadi masalah. Kedelapan, sebagai seorang pemimpin selalu memberikan yang terbaik untuk organisasi, yaitu dengan cara memberikan reward dan juga hukuman kepada anggota jika program kerja tidak berjalan lancar, hal itu supaya menjadi motivasi dan meningkatkan semangat untuk menjadikan organisasi lebih baik dan mengharumkan nama baik Madrasah Aliyah MA'arif Al-Mukarrom.¹⁰⁵

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom sudah maksimal. mampu mengkoordinasi anggotanya dengan baik dan dapat mengelola organisasi dengan maksimal.

B. Strategi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan tentunya suatu organisasi memiliki strategi yang dijalankan. Penggunaan strategi ini sangat penting untuk mengukur perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi. Apakah terdapat peningkatan ataukah tidak. Adapun pelaksanaan strategi menurut bukunya Tedjo Tripomo dan Udan yang berjudul *Manajemen Strategi*, tahapan pelaksanaan strategi adalah sebagai berikut :

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/13-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

1. Perumusan strategi
2. Perencanaan tindakan
3. Implementasi
4. Evaluasi¹⁰⁶

Berdasarkan teori tersebut strategi yang dilakukan di organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan mendekati angka sempurna. Tahapan strategi dijalankan dengan sistematis. Tahap pertama perumusan strategi, di dalam organisasi IPNU-IPPNU perumusan visi misi dan tujuan dilakukan musyawarah dengan seluruh anggota untuk mencapai mufakat. Tahap kedua perencanaan tindakan, organisasi IPNU-IPPNU dalam merencanakan tindakan yaitu dengan penyusunan program kerja yang dipimpin oleh ketua IPNU-IPPNU. Tahap ketiga implementasi yaitu dengan melaksanakan program kerja yang telah disusun, baik kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Tahap keempat evaluasi, evaluasi dilakukan setelah mengadakan kegiatan guna untuk mengetahui tingkat kesuksesan pelaksanaan program kerja. Evaluasi di organisasi ini bukan hanya dari ketua bahkan dari pembimbing organisasi dan juga dari kepala madrasah.¹⁰⁷

Adapun strategi yang dilakukan organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

¹⁰⁶ Tedjo Tripomo dan Udan, *Manajemen Strategi*, 28.

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/10-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

1. Kegiatan Mingguan

a. Muhadharah

Muhadharah dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mempunyai mental yang tinggi dalam berbicara di depan umum dan bermasyarakat nantinya. Selain itu untuk mencetak generasi yang berani mengambil keputusan di kalangan banyak orang. Perencanaan program kerja muhadharah ini dilakukan secara bermusyawarah oleh anggota organisasi. Adapun pelaksanaannya yaitu setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari sabtu. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan yaitu dengan bermusyawarah bersama dan menentukan tema yang akan datang.

b. Istigotsah

Adanya kegiatan ini untuk membina siswa-siswi menjadi generasi yang Islami, memiliki jiwa kharisma dan wibawa yang tinggi.

Perencanaan kegiatan ini dimusyawarahkan bersama pihak madrasah agar tidak terjadi bentrok dengan jam pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ini dua minggu sekali pada hari sabtu bergantian dengan kegiatan muhadharah. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan dengan melihat absen kehadiran siswa, karena masih banyak siswa yang bolos dan tidak mengikuti kegiatan istigotsah.

2. Kegiatan Bulanan

a. Nahdlatul At-Thulab

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu khataman dan jagongan pelajar. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun ukhuwah Islamiyah, bertukar pendapat, memberi masukan, dan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan. Karena dalam pelaksanaannya siapapun yang tergabung wajib untuk belajar berbicara di depan umum untuk menyampaikan pendapat. Selain itu kegiatan ini juga dimanfaatkan untuk wadah evaluasi dari setiap kegiatan yang pernah dilaksanakan.¹⁰⁸

b. Ziarah makam

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk jiwa Islami dan karakter pemimpin yang berwibawa, disiplin, dan bertanggungjawab. Kegiatan ziarah makam dilakukan setiap dua bulan sekali. Dalam pelaksanaannya yang memimpin doa dan tahlil yaitu secara bergantian. Evaluasi dilaksanakan dengan cara musyawarah.¹⁰⁹

c. Sarasehan

Kegiatan sarasehan ini bertujuan untuk membentuk karakter pemimpin yang memiliki mental berani, bertanggung jawab, dan berani mengambil keputusan secara tepat. Sarasehan dilakukan

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/O/31-I/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/3-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

setiap satu bulan sekali dengan para tokoh Nahdlatul Ulama' yang berada di sekitar Madrasah. Selain itu juga dari Pimpinan Anak Cabang Kauman, Pimpinan Cabang Ponorogo dan alumni organisasi IPNU-IPPNU Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat saran dan masukan untuk mengembangkan program kerja yang telah disusun. Guna untuk meningkatkan kualitas organisasi.

3. Kegiatan Tahunan

a. Makesta

Masa kesetiaan anggota atau biasa disebut dengan Makesta adalah salah satu program wajib yang dilakukan di dalam organisasi IPNU-IPPNU. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan membina kader pemimpin yang bertanggung jawab, peduli terhadap masyarakat, berwibawa, dan berani mengambil keputusan secara tepat. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah selesai semester ganjil. Dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom dibantu oleh PAC Kauman. Peserta makesta berasal dari siswa kelas X dan peserta dari luar madrasah, dari PAC kauman, sukorejo, sampung, jambon dan lain-lain yang belum mengikuti makesta. Evaluasi dilaksanakan dengan PAC Kauman serta pihak lain yang tergabung dalam kegiatan.

b. Training Of Leadership

Kegiatan Training of Leadership atau biasa disebut dengan TOL adalah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi IPNU-IPPNU dan PAC Kauman. kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar anggota organisasi IPNU-IPPNU memahami tentang kepemimpinan dan memimpin anggota dengan baik. Kegiatan ini diwajibkan dan di khususkan untuk anggota organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom guna untuk meningkatkan pemahaman tentang kepemimpinan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari 1 malam. Dengan berbagai materi yang disampaikan oleh PC IPNU-IPPNU Ponorogo dan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama' kabupaten Ponorogo.¹¹⁰

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Dalam kesuksesan program kerja yang telah di laksanakan tentunya ada hal yang mempengaruhi. Begitupun dengan masalah yang ada tentunya menjadi penghambat dalam pelaksanaan program kerja dan pengembangan karakter kepemimpinan. Adapun faktor yang menjadi pengaruh dalam organisasi yaitu sebagai berikut :

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 16/W/13-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

1. Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi terdiri atas struktur dan teknologi. Struktur diartikan sebagai hubungan yang relatif sifatnya. Faktor ini akan mengatur atau menentukan sampai sejauh mana para anggota organisasi dapat mengambil keputusan.

2. Karakteristik lingkungan

Karakteristik lingkungan ini mencakup dua aspek yaitu internal dan eksternal. Lingkungan ini dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi macam-macam atribut lingkungan yang memiliki hubungan dengan segi-segi dan efektifitas khususnya atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan segi-segi tertentu dari efektifitas khususnya atribut diukur pada tingkat individual.

3. Karakteristik pekerja

Karakteristik pekerja berhubungan dengan peranan perbedaan individu para pekerja dalam hubungan dengan efektifitas. Para individu pekerja mempunyai pandangan yang berlainan, tujuan dan kemampuan yang berbeda-beda pula.

4. Kebijakan dan praktek manajemen

Karena manajer memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi, dan memperlancar kegiatan yang ditujukan ke arah sasaran.¹¹¹

¹¹¹ <http://2frameit.blogspot.com/2011/07/teori-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

Berdasarkan teori tersebut di dalam organisasi IPNU-IPPNU factor pendukung dan penghambat banyak sekali. Pertama, dilihat dari karakteristik organisasi, bahwa di dalam organisasi IPNU-IPPNU ini ada beberapa hal yang harus di putuskan untuk sebuah sasaran seperti visi, misi dan tujuan. Pengambilan keputusan dan penetapan visi, misi, dan tujuan di lakukan dengan musyawarah sehingga hal ini menjadi pengaruh yang baik untuk organisasi dan meminimalisir perpecahan. Kedua, dilihat dari karakteristik lingkungan, bahwa Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom ini dikelilingi oleh masyarakat Nahdliyin, jadi dalam pelaksanaan kegiatan dalam berkoordinasi dengan masyarakat lebih mudah dan memperlancar pelaksanaan program kerja yang telah disusun. Ketiga, karakteristik pekerja dalam hal ini yang menjadi penghambat adalah pengurus organisasi dan anggotanya berasal dari latar belakang berbeda dengan kesibukan yang berbeda pula. Hal ini menjadi penghambat dalam keaktifan dan kedisiplinan ketika akan melakukan musyawarah. Keempat, kebijakan dan praktek manajemen, bahwa dalam perencanaan program kerja sudah baik tetapi dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Karena ada penghambat misalnya berupa hari libur ketika akan melaksanakan program kerja mingguan.¹¹²

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/14-IV/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakter kepemimpinan yang terdapat di dalam organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom menggunakan tipe kepemimpinan demokratik. Karena dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlihat bahwasannya pemimpin dalam mengkondisikan anggotanya dengan cara menghargai antar sesama, menghargai pendapat dan masukan, serta dalam mengambil keputusan dengan melihat angka persetujuan anggota.
2. Dalam usaha mengembangkan karakter kepemimpinan, organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom merancang tujuan, merencanakan program, melaksanakan program, serta mengevaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Strategi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat perkembangan kepemimpinan yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU. Dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang mengandung nilai dan karakter kepemimpinan.
3. Dalam mengembangkan karakter kepemimpinan, organisasi IPNU-IPPNU didukung oleh pihak madrasah, banom kecamatan kauman, dan juga masyarakat sekitar. Namun dalam melaksanakan kegiatan terdapat

hambatan baik dari pihak anggota organisasi maupun dari pihak lain. Hal tersebut mengakibatkan pelaksanaan kegiatan kurang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Diharapkan kepada bapak kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom untuk selalu mengontrol kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dalam usaha mengembangkan karakter kepemimpinan dalam rangka mencetak pemimpin yang berilmu, berakhakul karimah dan berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah.

2. Bagi guru pembimbing organisasi IPNU-IPPNU

Kepada bapak/ibu guru pembimbing untuk selalu memberikan saran dan evaluasi untuk organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan kualitas pemimpin di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.

3. Bagi ketua dan anggota organisasi IPNU-IPPNU

Diharapkan untuk ketua untuk selalu mengawasi dan memberikan kebijakan yang tepat untuk seluruh anggota agar lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Dan untuk anggota organisasi diharapkan bisa menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya untuk menjaga nama baik Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.

4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan kepada peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih memperluas dalam menggunakan strategi dalam mengembangkan karakter, tidak harus karakter kepemimpinan. Akan tetapi pengembangan karakter yang lain yang dapat memberikan hal positif dan mencetak pemimpin yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus. *Psikologi Sosial : Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- AF. Stoner, James dan Charles Wankel. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ahmad Saebeni, Beni. *Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Anam, A. Khoirul. *Eksiklopedia Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan :Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakya, 2014.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Hamdani. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. *Spektrum dan Garis Perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Sekretariat Jendral PP IPNU.
- Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Jakarta: Seketaris Jendral Pimpinan Pusat IPNU, 2015.
- Hermino, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nahdhy, Muhammad. *Pemikiran Pelajar NU dalam Mengabdikan NKRI*. Jakarta: PP IPNU, 2013.
- Nurdin, Diding dan Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Raga Grafindo Persada, 2015.
- PD/PRT. *Materi Kongres XIII*. Jakarta: PP Nasional, 2000.
- Rohmat. *Kepemimpinan pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tripomo, Tedjo dan Udan. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains, 2005.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- . *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wahab, Abdul Azis. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.